

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari kemajuan tingkat pendidikan bangsa atau negara tersebut. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan kualitas sumber daya manusia yang baik akan menentukan kualitas dari negara atau bangsa tersebut untuk dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah ini diselenggarakan melalui proses belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan yang termasuk di sekolah ini yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui kemampuan intelektual dan kemampuan sikap, dimana hal ini merupakan

gambaran dari Visi Universitas Negeri Medan “Universitas yang unggul dalam bidang pendidikan, industri dan pariwisata.” (Buku Pedoman Tahun Akademik 2012/2013.) Mahasiswa adalah sebagai subjek pendidikan perguruan tinggi yang sedang menjalankan proses belajar di perguruan tinggi dengan berbagai jurusan atau program studi tertentu.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah prestasi yang diperoleh mahasiswa. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Keberhasilan pendidikan dilihat dari sudut pandang prestasi belajar pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, daya serap mahasiswa terhadap materi pelajaran, serta prestasi mahasiswa yang berupa nilai IPK. IPK merupakan perolehan nilai yang di peroleh oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan satu semester. Dalam suatu proses pembelajaran mahasiswa mempunyai keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik buruknya mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa.

Prestasi belajar yang tinggi khususnya mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi stambuk 2014 merupakan dambaan semua pihak, orang tua maupun pihak kampus. Pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh setiap individu dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks, dan berbeda-beda pada setiap individu.

Hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian prestasi belajarnya tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor.

Menurut Slameto (2010: 54-60), “keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berapa faktor, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri siswa dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor psikologi (fisik dan panca indera) dan faktor psikologi. Faktor psikologi antara lain: kreativitas, kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, disiplin diri, dan kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu berupa lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental antara lain guru, kurikulum, sarana dan fasilitas, administrasi dan kemandirian belajar. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi seperti: kurikulum, bahan pelajaran, guru yang memberikan pelajaran, dan sarana prasarana”.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan bagian dari faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, dimana mahasiswa memiliki sikap untuk mandiri dalam belajar yang bersal dari kemauan dan keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Faktor eksternal dalam hal ini yang merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas yang dimaksud yang disediakan oleh fakultas adalah Wi-fi dan perpustakaan. Dalam meningkatkan prestasi belajar peranan fasilitas belajar yang tersedia di kampus juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dalam hal ini fasilitas belajar yang biasanya tersedia di dalam sebuah kampus adalah tersedianya fasilitas belajar berupa taman belajar, meja diskusi, perpustakaan dan jaringan Wi-Fi. Hal tersebut tentunya disediakan oleh fakultas untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam menambah pemahamannya dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Stambuk 2014 kurang memuaskan, hal ini dikarenakan oleh nilai IPK mahasiswa didapati 14,4% nilai mahasiswa $< 3,00$. Berikut data Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014.

Tabel 1.1
Rekapitulasi IPK Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 UNIMED

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif					
		$< 3,0$	%	3,00 – 3,50	%	3,51-4,0	%
A Reguler	35	6	7,14%	23	65,71%	6	7,14%
B Reguler	35	2	5,71%	24	68%	9	25%
C Reguler	35	7	20%	24	68%	4	11,42%
Ekstensi	34	5	14,70	21	61%	8	23,52%
Jumlah	139	20	14,4%	92	66,1%	27	19,4%

Sumber : Puskom UNIMED

Menurut Pengamatan peneliti pada tabel 1.1, peneliti menemukan yang menjadi masalah adalah ada beberapa mahasiswa yang Indeks Prestasinya masih rendah dan kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada gambaran tabel 1.1 dari 139 mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2014 ada sebanyak 20 orang mahasiswa yang masih memiliki IPK $< 3,00$ yang merupakan interval nilai terendah di Unimed. Berdasarkan kenyataan saat ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat mengharuskan setiap perguruan tinggi dapat menciptakan sarjana-sarjana muda yang berkompeten. IPK merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan mahasiswa.

Pencapaian prestasi belajar yang optimal dalam proses belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal inilah yang mungkin menjadi penyebab kurangnya daya serap mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar. Dalam proses

pembelajaran diperlukan adanya kemandirian belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik. Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Menurut Haris Mujiman (2007: 1) “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”.

Seorang mahasiswa dikatakan mempunyai Kemandirian Belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Pada umumnya mahasiswa tidak mandiri dalam belajar terlihat saat mengerjakan tugas dan waktu ujian masih terdapat mahasiswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Kemandirian Belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar mahasiswa sehari-hari seperti cara mahasiswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian Belajar yang tinggi sangat diperlukan dalam peningkatan Prestasi Belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

Di Fakultas pendidikan ekonomi khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2014 masih banyak di jumpai mahasiswa yang kurang memiliki kemandirian belajar ditandai dengan tidak mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk memahami materi perkuliahan sebelum dosen menyampaikan materi yang akan di ajarkan, kurang memperhatikan dosen pada saat kegiatan

belajar mengajar berlangsung hal tersebut ditunjukkan dengan sikap seperti melamun dan mengobrol dengan teman . Jadi, siswa belum menerapkan strategi belajar yang rutin, efektif, dan teratur. Faktor lain yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa adalah fasilitas belajar.

Dalam hal ini fasilitas belajar yang dimaksud adalah Wi-fi dan Perpustakaan. Menurut Wikipedia (11 Februari 2017), “Wi-Fi merupakan sebuah teknologi terkenal yang memanfaatkan peralatan elektronik untuk bertukar data secara nirkabel (menggunakan gelombang radio) melalui sebuah jaringan komputer, termasuk koneksi internet kecepatan tinggi”. Dalam hal ini akan membantu mahasiswa dalam mencari berbagai informasi-informasi dari internet sebagai bahan atau referensi dalam mengerjakan tugas maupun menambah pemahamannya dalam ilmu pengetahuan, yang juga dapat mengembangkan pengetahuannya akan dunia pendidikan yang ujungnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan.

Dengan tersedianya fasilitas Wi-fi dikampus, tidak kalah pentingnya pemanfaatan perpustakaan juga memiliki peranan penting sebagai sumber belajar, perpustakaan merupakan sumber belajar penting yang ada di lingkungan kampus. Keberadaan perpustakaan sebagai fasilitas penting dalam dunia perkuliahan seharusnya bisa menjadi solusi ketika di dalam proses pembelajaran menghadapi kesulitan. Dengan adanya perpustakaan diharapkan para mahasiswa akan dengan mudah memperoleh sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan yang ujungnya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Tetapi pada observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak ditemui mahasiswa yang tidak menggunakan fasilitas yang disediakan fakultas dalam meningkatkan hasil belajarnya, didapati bahwa masih banyak dijumpai mahasiswa yang menggunakan Wi-Fi hanya untuk mengisi kebosanan saja misalnya dengan menonton film online dan mengikuti permainan online. Banyak mahasiswa menggunakan Wifi hanya untuk *chattingan* dengan temannya saja dan masih banyak di jumpai mahasiswa menggunakan Wi-fi untuk *mendownload* aplikasi yang dapat menghibur dirinya seperti lagu-lagu, permainan, film dan yang lainnya. Mahasiswa tidak menggunakan Wifi sebagai media yang dapat membantunya dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dalam pemanfaatan perpustakaan masih banyak dijumpai mahasiswa tidak pernah berkunjung ke perpustakaan, dijumpai bahwa mahasiswa datang Keperpustakaan di saat semester akhir dikarenakan tuntutan tugas yang diberikan dosen, minat baca yang dimiliki mahasiswa dalam menambah pemahamannya masih kurang dan tergolong rendah. Unimed khususnya Fakultas Ekonomi sudah menyediakan WiFi dan Perpustakaan dalam meningkatkan kemandirian belajar. Apabila setiap mahasiswa memanfaatkan dan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh Fakultas dengan baik maka setiap mahasiswa akan memiliki peluang mendapatkan IPK yang lebih baik lagi yaitu 3,51 - 4,00. Dengan kondisi tersebut maka lulusan yang dihasilkan oleh setiap perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Medan dapat bersaing dengan mudah di dunia kerja.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan Fasilitas Wi-Fi, Pemanfaatan Perpustakaan dapat

meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan IPK mahasiswa. Maka dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Jalur Pengaruh Penggunaan Wifi dan Pemanfaatan Perpustakaan melalui Kemandirian Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 UNIMED.** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 belum memuaskan.
2. Masih kurangnya tingkat Penggunaan Wifi di kampus sebagai media belajar oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014.
3. Masih kurangnya Pemanfaatan Perpustakaan di kampus sebagai sumber belajar oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014.
4. Masih kurangnya kesadaran mahasiswa untuk belajar secara Mandiri dalam menyelesaikan tugas kuliah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat terlihat masalah namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Tingkat Penggunaan Wi-fi yang diteliti adalah Tingkat penggunaan Wi-Fi oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2014.
2. Pemanfaatan Perpustakaan yang diteliti adalah Pemanfaatan Perpustakaan oleh mahasiswa Pendidikan ekonomi Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan.
3. Kemandirian Belajar yang di teliti adalah kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan ekonomi Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan.
4. Perolehan prestasi yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan ekonomi Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif antara penggunaan wifi terhadap IPK Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif antara pemanfaatan perpustakaan terhadap IPK Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed ?
3. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung yang positif antara penggunaan wifi terhadap IPK Mahasiswa melalui kemandirian belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed.

4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung yang positif antara pemanfaatan perpustakaan terhadap IPK Mahasiswa melalui kemandirian belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed.
5. Apakah terdapat total pengaruh penggunaan wifi terhadap IPK Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed dengan menambahkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung.
6. Apakah terdapat total pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap IPK Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed dengan menambahkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung penggunaan wifi terhadap IPK Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung antara pemanfaatan perpustakaan terhadap IPK Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed.
3. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara penggunaan wifi terhadap IPK Mahasiswa melalui kemandirian belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed.

4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara pemanfaatan perpustakaan terhadap IPK Mahasiswa melalui kemandirian belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed.
5. Untuk mengetahui total pengaruh penggunaan wifi terhadap IPK Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed dengan menambahkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung.
6. Untuk mengetahui total pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap IPK Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Unimed dengan menambahkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh penggunaan Wi-Fi dan Pemanfaatan Perpustakaan melalui Kemandirian belajar terhadap Indeks Prestasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi Fakultas khususnya pendidikan ekonomi agar Penggunaan Wi-Fi dan Pemanfaatan Perpustakaan melalui Kemandirian Belajar dapat meningkatkan Indeks Prestasi Mahasiswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi Unimed dan pihak lain dalam mengadakan penelitian yang sejenis.